

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di madrasah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹ Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi madrasah, dan hubungan madrasah dengan masyarakat.²

Tugas mendidik dan mengajar di madrasah harus diserahkan sepenuhnya kepada ahlinya yaitu guru yang profesional. Selain itu perlu diperhatikan sebagai seorang pendidik adalah etos kerja, kinerja dan kompetensi guru di madrasah, karena kegagalan peserta didik di dunia pendidikan, akan mudah dialamatkan pada buruknya kinerja dan lemahnya etos kerja guru. Walaupun sangat jarang bila ada peserta didik yang berhasil kemudian publik memberikan apresiasi yang tinggi pada guru. Hukum yang ada di dunia pendidikan, apabila peserta didik berprestasi rendah, guru yang

¹ Engkoswara, 2009, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga, hlm. 2.

² Hartati Sukirman dkk., 2008, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hlm. 16.

disalahkan, sedangkan apabila peserta didik berprestasi menonjol akan dipuji kecerdasan peserta didik tersebut.³

Sebaliknya harapan itu tidak akan mungkin tercapai tanpa kehadiran sosok seorang guru yang memiliki etos kerja yang tinggi. Semangat kerja guru akan menjadi kunci kesuksesan peserta didiknya. Bagaimana pun canggihnya teknologi terutama dalam dunia pendidikan, tidak berarti apa-apa kalau guru tidak memiliki etos kerja, kinerja, kompetensi, etika dan profesionalisme.

Guna menumbuhkan etos kerja guru, maka tugas sebagai guru harus dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt., Sebab cara kerja seseorang yang memandang pekerjaannya sebagai kegiatan untuk mencari nafkah semata atau hanya untuk memperoleh gaji dan sandang pangan demi survival fisik jangka pendek, agaknya akan berbeda dengan cara kerja seseorang yang memandang tugas/pekerjaannya sebagai *colling professio* dan amanah yang hendak dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt., Munculnya sikap malas, santai tidak disiplin waktu dalam bekerja dapat bersumber pada pandangannya terhadap pekerjaan dan tujuan hidupnya. Karena itu, adanya etos kerja yang tinggi pada seorang guru, terutama bagi GPAI (guru pendidikan agama Islam) memerlukan kesadaran mengenai kaitan suatu pekerjaan dengan pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberinya keinsyafan akan makna dan tujuan hidupnya.⁴

³ Momon Sudarma, 2013, *Profesi guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, hlm. 5.

⁴ Muhaimin, 2010, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama di Madrasah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 118.

Guru harus memiliki etos kerja yang tinggi. Karena seorang guru apabila dalam mengajar tidak memiliki semangat kerja yang tinggi maka dampaknya akan terlihat pada diri peserta didiknya. Salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau madrasah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud di sini adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.⁵ Kinerja guru, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru merupakan permasalahan mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan yang berujung pada rendahnya mutu lulusan.⁶ Factor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru diantaranya adalah supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah.

Pada sisi lain, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁷

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ditegaskan bahwa seorang kepala

⁵ H. Syahrudin Usman, *Analisis Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam pada SMAN dan SMKN di Kota Makassar*, hlm. 13.

⁶ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, Cet. II, hlm. 92.

⁷ E. Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala madrasah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 24.

sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁸

Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala madrasah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹

Selanjutnya, kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen. Kepemimpinan berkaitan dengan kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif.

Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin, karena pemimpin

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hlm. 4.

merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian,¹⁰ bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi bersangkutan. Perumus serta penentu strategi dan taktik adalah pimpinan dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan itu pada pihak lain dapat memperkembangkan hubungan kemanusiaan yang lebih baik, dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap yang positif dari pada individu-individu yang dipimpinnya. Dan yang paling penting ialah pengaruh kepemimpinannya sangat menentukan bagaimana kualitas kegiatan kerjasama dan kualitas hasil yang dapat dicapai oleh kegiatan kerjasama dalam situasi yang positif.

Dalam meningkatkan etos kerja guru, pemberian supervisi dapat digunakan sebagai alternatif dalam peningkatan etos kerja guru. Dengan diimplementasikannya supervisi berupa pemberian bimbingan oleh supervisor kepada guru secara kolegial dapat membantu guru dalam meningkatkan etos kerjanya, khususnya untuk kerja mengajarnya di kelas berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif.¹¹ Pendapat di ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Indah Rahayu dari Universitas Gresik dengan judul penelitian “Supervisi

¹⁰ Sondang P. Siagian, 2005, *Manajemen Strategi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 49.

¹¹ Ketut Sukarma, Nyoman Dantes, Made Utama, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, hlm. 12

Kepala Sekolah dalam Peningkatan Etos Kerja Guru”. Hasil penelitian ini bahwa dengan adanya supervisi kepala sekolah maka terjadi peningkatan etos kerja guru pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian.¹²

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mendorong etos kerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.¹³ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan.¹⁴

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Muhamad Yayat Ruhayat (Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Garut) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah berpengaruh secara positif dan

¹² Retno Indah Rahayu, Universitas Gresik, *Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Etos Kerja Guru*.

¹³ E. Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XII, hlm. 107.

¹⁴ Sumarno, Tesis Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*”.

signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah.¹⁵

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan di lokasi penelitian, bahwasannya etos kerja guru PAI MTs di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati secara rata-rata sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan semangat guru dalam kegiatan belajar mengajar (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas serta kewajibannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis menyusun identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan menurunnya etos kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Gembong Kabupaten Pati sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari kepala madrasah.

¹⁵ Muhamad Yayat Ruhayat (Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Garut), Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Vol. 11; No. 01; 2017; 26-37, "Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah".

- b. Adanya anggapan bahwa etos kerja guru ditentukan oleh guru itu sendiri, sehingga kepala madrasah tidak ikut serta dalam pencapaian peningkatan etos kerja guru.
- c. Banyaknya permasalahan proses belajar mengajar di madrasah dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dan perhatian kepala madrasah, serta kepemimpinan kepala madrasah yang belum optimal, sehingga menyebabkan menurunnya etos kerja guru di madrasah.
- d. Bahwa etos kerja guru dalam suatu lembaga pendidikan formal merupakan hal yang sangat pokok untuk diperhatikan karena dengan adanya etos kerja guru yang baik, maka akan berdampak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar.
- e. Supervisi kepala madrasah merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga semakin baik etos kerja guru terhadap proses pendidikan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.
- f. Belum optimalnya supervisi yang dilakukan kepala madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengupayakan peningkatan etos kerja guru di madrasah.
- g. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dalam memimpin dan memberdayakan sumberdaya manusia khususnya guru akan mempengaruhi etos kerja guru.
- h. Etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya akan ditentukan oleh banyak faktor, dalam penelitian ini etos kerja guru akan dipengaruhi oleh supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berguna agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Supervisi kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- b. Kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
- c. Supervisi kepala madrasah dan kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap etos kerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh supervisi kepala madrasah terhadap etos kerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
2. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap etos kerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?
3. Adakah pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap etos kerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh supervisi kepala madrasah pada etos kerja guru PAI terhadap Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
2. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap etos kerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.
3. Pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap etos kerja guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah (target dan tujuan) penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan nilai guna (manfaat) bagi khazanah keilmuan, diantara manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan terutama keilmuan dibidang pendidikan. Di samping itu juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh supervisi dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap etos kerja guru PAI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik penelitian ini dapat difungsikan sebagai bahan informasi dan kajian para pendidik, lebih-lebih yang *basic*-nya sebagai guru agama untuk meningkatkan etos kerja guru PAI.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pembanding diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Tesis yang ditulis oleh Novi Maryani, mahasiswa Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Surakarta, NIM: 144 031031, Tahun 2016. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman data-data empirik mengenai hubungan supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Islam di kecamatan Ciawi Bogor. Hasil dari penelitian ialah (1) Terdapat pengaruh yang erat dan signifikan supervisi kepala sekolah Terhadap kinerja guru SMP Islam di kecamatan Ciawi Bogor (2) Terdapat Pengaruh yang erat dan signifikan kompetensi profesional guru Terhadap kinerja guru SMP Islam di kecamatan Ciawi Bogor.

2. Tesis yang disusun oleh Sumarno, mahasiswa Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang, NIM: 1103507021, Tahun 2009. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kepemimpinan

Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”.

Dengan analisis regresi sederhana diketahui : terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan sebesar 25,8%, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 39,4 %. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%.

3. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Vol. 11; No. 01; 2017; 26-37 yang ditulis oleh Muhamad Yayat Ruhayat (Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Garut) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah”.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan dan supervisi kepala madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Selanjutnya, berdasarkan temuan-temuan permasalahan tersebut, maka disarankan agar kepala madrasah supaya memahami fungsi dan perannya, Pengawas madrasah membuat program pembinaan dan supervisi yang jelas, Dan guru senantiasa berupaya

meningkatkan kinerja, tanggung jawab karsa serta lebih mengintensifkan kajian di Kelompok Kerja Guru (KKG).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Novi Maryani, Sumarno, dan Yayat Ruhayat yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah kinerja guru, sedangkan variabel *dependent* dari penelitian ini adalah etos kerja guru.
2. Ketiga penelitian terdahulu di atas tidak ada yang menggunakan variabel etos kerja guru baik variabel *independent* maupun *dependent*, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel etos kerja guru sebagai variabel *dependent*.
3. Obyek penelitian dari ketiga penelitian terdahulu di atas adalah guru secara umum, sedangkan obyek penelitian yang akan penulis lakukan dispesifikkan lagi yaitu guru PAI.